

HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI PANTI WERDHA PANGESTI LAWANG KABUPATEN MALANG

by Sewirosna Wolla Wunga

Submission date: 03-Feb-2021 11:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 1500491130

File name: i_Werdha_Pangesti_Lawang_Kabupaten_Malang_-_maria_deghu.docx.pdf (150.17K)

Word count: 1780

Character count: 11534

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN KESEPIAN ⁵ PADA LANSIA DI
PANTI WERDHA PANGESTI LAWANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



OLEH :
SEWIROSNA WOLLA WUNGA
NIM: 2015610102

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG

2019
RINGKASAN

Lansia adalah suatu istilah yang disebutkan menandai untuk seseorang yang memiliki usia lanjut diatas 60 tahun. Lansia yang berhasil menyelesaikan fase perkembangan dimasa-masa usia reproduktif maka akan merasa bahagia ketika menjalani kehidupan dimasa usia lanjut, akan tetapi apabila tidak berhasil maka akan memberi dampak pada dirinya yang dimana akan merasa kesepian, merasa dirinya tidak berarti sehingga tidak dapat menerima dirinya sendiri dimasa perjalanan hidup usia lanjutnya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara penerimaan diri dengan kesepian diri seorang lansia dimasa usia lanjut. Adapun beberapa penyebab penerimaan diri rendah di usia lanjut diantaranya memahami diri sendiri, pola asuh dimasa kecil, sikap dalam bersosial, lingkungan sekitar dan sedangkan faktor yang menyebabkan kesepian diri diantaranya hidup dilingkungan yang baru, berakhir suatu hubungan, kualitas hubungan sosial, situasi.

Kata Kunci: *Penerimaan Diri, Kesepian, Lansia.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang sudah mencapai 60 tahun ke atas, hal ini diperkuat dengan Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 1998 yang menyebutkan bahwa lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Pusdatin Kemenkes, 2014). Populasi lansia secara global pada tahun 2015 sebesar 61,6% dari total jumlah penduduk dunia, sedangkan tingkat Asia pada tahun 2015 menunjukkan penduduk lansia yang berusia di atas 60 tahun sebesar 11,6%. Negara Indonesia sendiri jumlah penduduk lansia pada tahun 2015 sebesar 8,1%, dari angka tersebut Daerah Istimewah Yogyakarta merupakan penduduk dengan jumlah lansia tertinggi, yaitu sebesar 13,81% dan terendah berada di Provinsi Papua sebesar 3,20%, dan Provinsi Jawa Timur sendiri berada di posisi ketiga terbesar yaitu sebesar 12,25% (Pusdatin Kemenkes RI, 2017). Persentase jumlah lansia di Kota Malang sebesar 10,44% dari total jumlah penduduk Kota Malang dengan data laki-laki 9,65% dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 11,21% dari total jumlah penduduk perempuan (BPS Jatim, 2017).

Perjalanan hidup lansia ditandai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui, dan apabila lansia secara individu jika memiliki perasaan bahagia dan timbul perasaan berhasil maka lansia telah berhasil menyelesaikan dalam tugas-tugas perkembangan, tetapi lansia pada posisi sebaliknya lansia akan merasa timbul perasaan benci, kurang bahagia, dan tidak berarti. Kebahagiaan bagi lansia secara

individu salah satu komponennya adalah penerimaan diri (Sari dan Nuryoto, 2002). Seseorang yang sudah lansia akan melalui berbagai tahapan atau proses semasa usianya, sehingga tentu melewati berbagai tugas aktivitasnya. Lansia yang mampu mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas tersebut memberi dampak kepuasan tersendiri bahwa dirinya mampu untuk melewati tugas-tugas tersebut, akan tetapi lansia yang tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi akan merasa kurang bahagia dan malu akan dirinya yang tidak berhasil, sehingga timbul perasaan untuk mengasingkan diri dari lingkungan sosial, hal ini menunjukkan bahwa lansia tidak menerima bahwa dirinya gagal dan kurang mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi.

Penerimaan diri adalah suatu keadaan dalam diri seseorang sadar tentang karakteristik yang dimiliki dalam diri pribadinya dan dengan keadaan tersebut akan dapat seseorang menerima dirinya untuk hidup dengan kondisi yang ada (Brahmana, 2016). Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kesadaran akan kemampuan dirinya, dan menerima keadaan tersebut sebagai kelebihan/kekurangan yang ada pada dirinya. Hensides (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerimaan diri pada lansia dipengaruhi oleh faktor lingkungan, artinya lingkungan lansia yang baik dan kondusif maka penerimaan diri juga sangat baik. Teori yang diungkapkan oleh Sari dan Nuryoto (2002) bahwa seseorang yang memiliki suatu karakteristik tertentu merasa untuk menerima dirinya yang dimana berperasaan bahwa bagian dari karakteristik tidak bisa dipisahkan, merasakan segala sesuatu yang ada pada dirinya adalah suatu hal yang menyenangkan atas segala anugrah yang dikaruniai perlu disyukuri, sehingga secara pribadi individu

memiliki keinginan menikmati kehidupan dapat terus meningkatkan adanya perubahan terjadi yang berkaitan apapun dengan proses penerimaan diri oleh individu yang memiliki usia lanjut dengan hati yang lapang (Paskarina, 2018). Lansia yang merasakan gangguan pada fungsi psikis maupun biologis akan telah mengalami kemunduran dan penurunan sehingga dapat terganggu pada kontak sosial dan juga mempengaruhi aktifitas sehari-harinya (Septiningsih dan Naimah, 2012). Secara krisis psikologis lansia mereka akan mengalami ketergantungan pada orang-orang sekitar, sehingga lansia yang tidak terlibat dalam interaksi sosial atau dalam sebuah kelompok masyarakat akan berdampak pada penurunan daya tangkap sosial sehingga tidak terwujudnya hubungan dan jaringan sosial. Jejaringan sosial yang positif berhubungan dengan diterimanya diri pada lansia sendiri dengan baik. Sehingga mengaktifkan kesehatan psikis lansia, dimana kesehatan mental berperan sebagai faktor individu penyebab timbulnya kesepian (Amalia, 2013). Lansia yang kesepian merasa tidak bermakna terkadang merasa terasing atau kesepian (Suardiman, 2011). Lansia yang tidak memiliki kesiapan diri untuk usia lanjutnya sering menunjukkan tidak berarti sehingga berharap agar segera kematian menjemputnya dikarenakan merasa kesepian, bosan dengan kehidupannya, merasa jenuh, hal ini berdasarkan dampak dari dirinya yang tidak ingin menyusahkan orang lain dan keluarganya sendiri (Septiningsih dan Na'Imah, 2012). Lansia yang mengalami kesepian menunjukkan kurang dalam berhubungan sosial dengan orang lain sehingga merasakan terjadi kondisi yang tidak menyenangkan bagi dirinya, dengan kata lain akibat lansia kurangnya kualitas dalam hubungan sosial pada kondisi dan situasi sehingga mengalami yang tidak menyenangkan bagi dirinya (Amalia, 2013).

Kesepian merupakan perasaan tersisihkan (terisolasi), terasingkan, merasa tidak cocok dengan orang lain, merasa tidak mendapatkan dukungan, merasa tidak ada yang peduli, perhatian dan bahkan tidak ada teman untuk berbagi kasih sayang (Damayanti & Sukmono, 2015). Kesepian diartikan sebagai kurangnya seseorang merasakan melakukan interaksi sosial dengan orang lain dari dirinya, merasa gelisah, tertekan dan merasakan perasaan hidupnya tidak sesuai harapan atau keinginan yang tercapai dalam kehidupan hubungan sosialnya (Krisnawati dan Soetjningsih, 2017). Kesepian pada lansia terjadi karena menurun status sosial dari lingkungan yang terbagi merupakan kurang terorganisir periode yang relatif dalam kehidupan seseorang di usia dini (Hurlock,2011).

Kesepian sangat berkaitan dengan kecemasan, depresi, konsumsi alkohol, serta sangat berpengaruh pada kesehatan fisik yang mengakibatkan pola tidur dan pola makan seseorang semakin kacau, cenderung terjadi sakit pinggang dan sakit kepala dan menyebabkan tingginya rata-rata angka perceraian (Saputri dkk, 2012). Survey ¹⁶ yang dilakukan oleh *University California Los Angeles (UCLA) Amerika Serikat* (2000) menyebutkan bahwa kesepian sangat berbahaya dalam kesehatan dibanding lebih tinggi dari daftar kecelakaan yang dimana kesepian masuk berada pada urutan nomor lima (Khairani, 2012). Menurut Probosuseno (2007) menjelaskan bahwa sebanyak 61% yang lebih sering mengunjungi layanan gawat darurat adalah orang yang mengalami kesepian dan beresiko terjadinya kematian diakibatkan karena serangan jantung dibanding dengan orang yang tidak mengalami kesepian, serta kejadian berisiko stroke meningkat empat kali dari yang tidak kesepian. Penelitian yang dilakukan Suharjati dalam (Iswari, 2005) menunjukkan bahwa ² kesepian lebih

banyak dialami oleh lansia yang tinggal di panti Werdha. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya perhatian keluarga atau anak-anaknya terhadap orang tua yang ditinggalkan. Penelitian Sujarwo (2011), juga melaporkan bahwa 59% penghuni PSTW kabupaten Ogan Ilir Palembang mengalami kesepian tingkat tinggi.

Christine (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif antara hubungan harga diri (*self esteem*) terhadap kesepian (*loneliness*) lansia wanita yang dulunya bekerja, ini berarti bahwa semakin tinggi harga diri (*self esteem*) maka akan semakin rendah kesepian (*loneliness*) sebaliknya semakin rendah harga diri (*self esteem*) maka akan semakin tinggi kesepian (*loneliness*). Penelitian lain yang dilakukan oleh Agustin (2016) menunjukkan bahwa gambaran penerimaan diri lansia yang ditempatkan paksa di panti Werdha secara umum dapat dilihat dalam dimensi proses penerimaan, dimana proses penerimaan diri lansia yang ditempatkan di panti Werdha melalui fase menerima yang ditandai dengan keterkejutan karena tidak mengetahui akan ditempatkan di panti Werdha. Hensides (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lanjut usia di panti Werdha dalam penerimaan diri pada rata-rata memiliki penerimaan diri yang sangat baik. Lingkungan di panti Werdha yang sangat kondusif membuat penerimaan diri dapat berjalan dengan baik pada individu lanjut usia di saat individu sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dibuatkan gambaran bahwa lansia merupakan seseorang yang sudah berusia di atas 60 tahun, dan seseorang yang sudah lansia tentu melewati berbagai tugas perkembangan maupun aktivitas yang dihadapi pada tahapan-tahap usianya. Lansia yang mampu menyelesaikan

tugas/aktivitas tersebut akan merasa puas dan bahagia, akan tetapi lansia yang tidak berhasil akan merasa tidak bahagia dan timbul perasaan malu pada dirinya, hal ini menunjukkan bahwa lansia kurang memiliki penerimaan diri bahwa dirinya memiliki kelebihan tetapi di sisi lain dirinya juga memiliki kekurangan. Kurangnya penerimaan diri pada lansia menyebabkan lansia akan memilih untuk menghindar (mengasingkan diri) dari lingkungan sosial dikarenakan lansia tersebut merasa bahwa dirinya tidak mampu seperti lansia-lansia yang lainnya. Dampak dari lingkungan yaitu lansia akan merasa tidak bernilai, tidak diperhatikan, dan merasa sepi.

⁵ Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2019 dengan mewawancarai 10 orang ¹ lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang, didapatkan masih terdapat 7 lansia merasakan tidak berarti lagi bagi keluarga, dan merasakan kesepian ketika dititipkan ¹ di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian ¹³ pada lansia yang berada di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang, karena lansia yang ada ¹ di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang sesuai dengan wawancara yang dilakukan mengungkapkan bahwa lansia merasa tidak berarti, timbul rasa benci, kurang bahagia karena dititipkan di panti, hal ini menunjukkan bahwa penerimaan diri rendah pada lansia, sehingga lansia merasa terasing. Keterasingan pada lansia ini ⁶ membuat lansia bosan dengan hidupnya dan merasa jenuh, sehingga dirinya berharap agar kematian segera datang menjemputnya, hal itu karena dirinya tidak ingin ¹⁵ menyusahkan keluarga dan orang-orang disekitarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka judul penelitian ini tentang: “Hubungan hubungan penerimaan

diri dengan kesepian¹ pada lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan penerimaan diri dengan kesepian¹ pada lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Masalah

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penerimaan diri dengan kesepian¹ pada lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerimaan diri¹ pada lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi kesepian¹ pada lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang.
3. Menganalisis hubungan penerimaan diri dengan kesepian¹ pada lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis²

1. Pelayan Kesehatan

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan dan menambah kajian ilmu keperawatan khususnya pada lansia.

2. Pendidikan

Secara teoritis, ¹⁷ institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah dan mengembangkan literatur kependidikan keperawatan dalam memberikan pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan perawatan pada lansia.

1.4.2 Praktis

1. Masyarakat

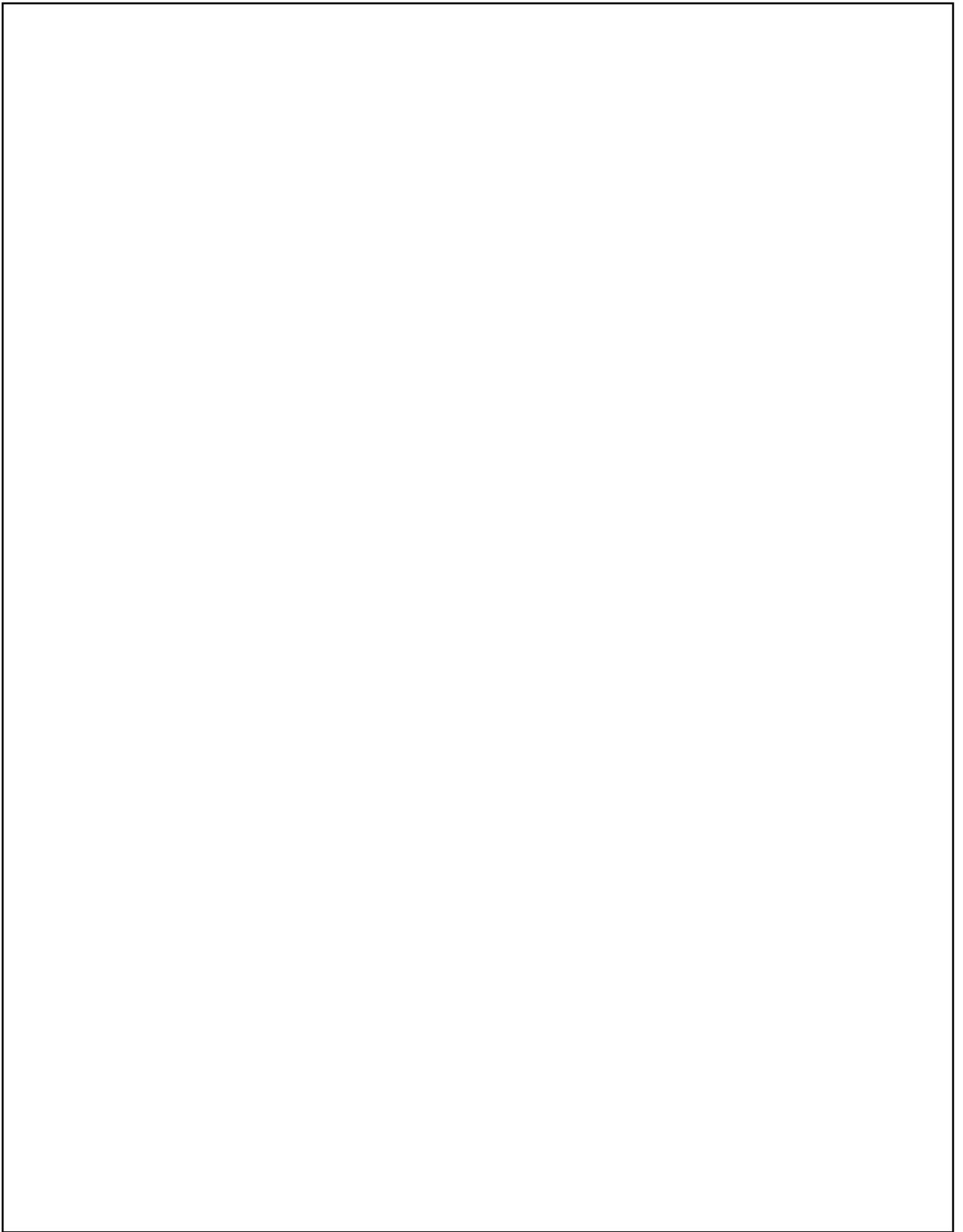
Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan tentang penerimaan diri yang dapat menekan atau mengurangi kesepian lansia.

2. Peneliti

¹⁰ Sarana pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan yang didapatkan selama di bangku kuliah serta menambah pengetahuan tentang penerimaan diri lansia dengan tingkat kesepian.

3. Peneliti Selanjutnya

¹¹ Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.



HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI PANTI WERDHA PANGESTI LAWANG KABUPATEN MALANG

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	5%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	repository.unair.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.uad.ac.id Internet Source	2%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	konsultaskripsi.com Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
10	es.scribd.com Internet Source	1%
11	repository.unika.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
13	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
14	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
15	jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com Internet Source	1%
16	www.idntimes.com Internet Source	1%
17	fr.scribd.com Internet Source	<1%
18	Eni Purwaningsih, Heru Ginanjar Triyono. "PEMBINAAN KESEHATAN LANSIA MELALUI PERAN KADER LANSIA DI POSYANDU WREDO UTOMO NOGOSARI II WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL", Jurnal Pengabdian Kesehatan, 2019	<1%

19

blog.binadarma.ac.id
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On